

Konsolidasi Organisasi dan Peningkatan Kompetensi Penyelenggara dan Guru Tk ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Lima Puluh Kota Sumatera Barat

Fitniwilis¹, Chandra Dewi²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur

[Email: wilishafi@gmail.com](mailto:wilishafi@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Ahad tanggal 03 – 04 Agustus 2019 di Payakumbuh Sumatera Barat, tepatnya di gedung TK ABA Al-Kausar lantai 2 Payakumbuh Sumatera Barat. Kegiatan ini di seting dalam dua bentuk: 1). Kegiatan secara umum yang diikuti oleh majelis dikdasmen PDA, PCA, kepala dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal, 2). Kegiatan secara khusus, yaitu antara penyelenggara (majelis dikdasmen) dan Pengelola (kepala dan guru) mengikuti kegiatan secara terpisah. Setelah dianalisis hasilnya menunjukkan bahwa: Sebagian diantara peserta pelatihan belum pernah mendapatkan materi Idiologi Muhammadiyah, 33,3% dari peserta mengatakan belum pernah mendapatkan materi Idiologi Muhammadiyah dan 66,7% yang mengatakan sudah pernah mendapatkan materi ini. Mereka mendapatkannya dari sumber yang berbeda-beda pada kegiatan yang berbeda pula. Terkait dengan penyelenggara amal usaha pendidikan Aisyiyah, pada umumnya peserta sudah memahaminya bahwa hal tersebut menjadi tugas dan wewenang majlis pendidikan dasar dan menengah, 84,4% peserta menjawab benar dan hanya 15,6% yang menjawab salah. Khusus penyelenggara SD/MI ‘Aisyiyah, peserta memiliki pemahaman yang cukup baik. 57,1% peserta mengatakan bahwa SD/MI ‘Aisyiyah diselenggarakan oleh PCA/PDA dan 15,6% mengatakan diselenggarakan oleh PDA/PWA dan 27,3% diselenggarakan oleh PRA/PCA. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami regulasi yang ada di majlis dikdasmen, lebih dari 50% menjawab dengan benar. Di samping penyelenggara pendidikan tentu ada pengelola, dalam hal ini adalah kepala sekolah, namun peserta kurang memahaminya. Hal ini terlihat pada jawaban peserta yang mengatakan bahwa pengelola lembaga pendidikan ‘Aisyiyah: pimpinan ranting 24,2%, pimpinan cabang 21,2%, pimpinan daerah 30,3%, dan hanya 24,3% yang menjawab kepala sekolah. Komponen yang harus dikelola oleh pengelola sekolah pada umumnya dipahami oleh peserta, terdapat 87,8% dari peserta yang menjawab dengan benar dan hanya 6,1% yang tidak benar. Rekrutmen guru ‘Aisyiyah dilakukan oleh majlis dikdasmen melalui kepala sekolah, namun yang mengeluarkan SK nya adalah pimpinan organisasi. Hal ini difahami oleh sebagian besar peserta dengan benar yaitu 63,2% peserta yang benar jawabannya, 21,2% menjawab bahwa yang mengeluarkan SK guru adalah majlis dikdasmen, dan 15,6% yang menjawab kepala sekolah. Demikian pula halnya dengan pengangkatan kepala sekolah ‘Aisyiyah, diangkat oleh pimpinan organisasi induk, peserta cukup memahaminya lebih banyak yang menjawab benar dari pada yang tidak benar. 63,6% menjawab pimpinan organisasi induk, hanya 36,4% yang menjawab majlis dikdasmen dan tidak ada yang menjawab dinas pendidikan. Terkait dengan pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan PAUD dan SD, 48,5% menyatakan PCA, 51,5% menyatakan PDA dan 0% yang menyatakan PWA. Selanjutnya pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan SD/MI 33,3% menyatakan PDA dan 66,7% yang menyatakan PWA. Pelatihan model pembelajaran sentra sangat dibutuhkan oleh guru TK ABA Sumatera Barat terutama guru TK ABA di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta mengikuti materi yang disampaikan oleh ibu Ella Sulhah, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan model pembelajaran sentra perlu dilanjutkan dengan waktu yang lebih banyak dan diiringi dengan praktek.

Kata kunci: *Konsolidasi, Organisasi, Kompetensi*

PENDAHULUAN

Pemerintah atas nama negara memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan bagi rakyatnya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan bersama oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal, in formal maupun non formal. Pendidikan dilaksanakan untuk semua masyarakat

Indonesia tanpa terkecuali, undang-undang dasar 1945 pasal 31 tegas mengatakan bahwa “semua warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan formal dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, yang biasa disebut sekolah negeri dan swasta. Penyelenggara sekolah swasta adalah organisasi yang berbentuk yayasan atau persyerikatan, Aisyiyah merupakan bagian dari persyerikatan Muhammadiyah termasuk organisasi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. ‘Aisyiyah sebagai organisasi masyarakat merupakan organisasi perempuan yang sangat peduli pada pendidikan, dan sudah menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1919 dalam bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang awalnya diberi nama Frobel.

Saat ini ‘Aisyiyah sudah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah dan juga perguruan tinggi. Diantara sekian banyak jumlah, jenjang dan bentuk pendidikan yang dilaksanakan ‘Aisyiyah PAUD adalah yang terbanyak jumlahnya. Menurut data yang terhimpun jumlah PAUD ‘Aisyiyah mencapai 20.000 lebih di seluruh Indonesia. jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK sudah ada sekitar 60 dan perguruan tinggi sudah ada 8 di seluruh Indonesia.

Dilihat dari jumlahnya PAUD ‘Aisyiyah sangat membanggakan, namun dilihat dari kualitasnya belum bisa dibanggakan dan ini menjadi PR besar bagi pimpinan organisasi. Sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) ‘Aisyiyah sangat konsen dan memiliki perhatian yang tinggi, dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai strategi antara lain dengan melakukan studi lanjut, magang dan, pelatihan atau workshop untuk guru-guru, kepala sekolah atau pengelola dan juga penyelenggara itu sendiri.

Kualitas luaran suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses bahkan bisa dikatakan proses pembelajaran akan menentukan hasil atau output dari suatu sekolah. Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru, yang mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan kompetensi social. Penyelenggara dan pengelola lembaga pendidikan/sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi para guru, dengan pengelolaan yang baik demikian juga dengan ‘Aisyiyah sebagai penyelenggara pendidikan seyogyanya memiliki kemampuan tata kelola sekolah yang baik dan benar.

Majelis dikedasmen ‘Aisyiyah merupakan satu badan yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan ‘Aisyiyah, semua anggota dikedasmen dituntut memiliki pemahaman tentang regulasi-regulasi yang ada baik regulasi pemerintah maupun regulasi yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat ‘Aisyiyah terutama yang terkait dengan mekanisme penyelenggaraan dan tata kelola pendidikan ‘Aisyiyah. Berbagai kasus yang muncul pada sekolah ‘Aisyiyah seperti kepala sekolah yang tidak pernah berganti, sekolah yang beralih nama kepemilikan dan lain sebagainya merupakan dampak dari ketidakpahaman dan ketidakberfungsian majelis dikedasmen, majelis dikedasmen tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara sesuai ketentuan majelis. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan dan perlu diperbaiki agar lembaga pendidikan ‘Aisyiyah bisa lebih baik dan berkualitas.

Lembaga pendidikan ‘Aisyiyah merupakan amal usaha persyerikatan yang didirikan sebagai perpanjangan tangan persyerikatan dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan Muhammadiyah. Lembaga-lembaga pendidikan ‘Aisyiyah adalah ujung tombak dalam melaksanakan dakwah amar maruf nahi munkar termasuk lembaga pendidikan ‘Aisyiyah yang berada di wilayah Sumatera Barat.

Kasus yang terjadi di suatu daerah bahwa kepala sekolah menjabat beberapa periode, melampaui periode yang ditetapkan pada regulasi, pimpinan ‘Aisyiyah sangat mempercayakan seluruh pengelolaan sekolah kepada kepala sekolah tersebut hingga ‘Aisyiyah sebagai pemilik mengabaikan fungsinya sebagai controlling dan auditing menjadikan sekolah ini bermasalah. Kepala sekolah tergoda dengan kondisi yang ada dan muncul keinginan untuk memiliki, yang kemudian diam-diam mengalihkan kepemilikan sekolah atas nama yayasan pribadinya. Hal ini tentu berdampak panjang, mengganggu perjalanan organisasi dan lembaga sekolah itu sendiri. Kasus ini menjadi preseden buruk dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan ‘Aisyiyah dan harus dijadikan pembelajaran oleh majelis dikkasmen seluruh wilayah di Indonesia.

‘Aisyiyah sebagai penyelenggara pendidikan tentu harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang penyelenggaraan dan tata kelola lembaga pendidikan, para pimpinan majelis dikkasmen dan kepala sekolah ‘Aisyiyah wilayah Sumatera Barat sudah seharusnya berkompeten, memiliki pengetahuan dan keterampilan /*soft skill* yang mumpuni dalam penyelenggaraan, pengembangan dan pengelolaan sekolah. Berdasarkan data yang diterima dari majelis dikkasmen PWA, masih banyak pimpinan majelis dikkasmen dan kepala TK ‘Aisyiyah yang belum berkompeten dalam penyelenggaraan dan pengelolaan TK, termasuk mengelola SDM yang dimiliki, kasus kepala TK ABA yang mau menyerahkan TK ABA ke pemerintah nagari, ditanggapi sederhana bagi pimpinan majelis dikkasmen sebagai pemilik TK, dengan alasan akan mendapatkan bantuan insentif untuk guru. Hal ini menunjukkan pimpinan majelis dikkasmen sebagai penyelenggara TK ABA tidak memahami regulasi majelis dan regulasi pemerintah.

Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah tentu kita memiliki kewajiban untuk membina para penyelenggara dan pengelola TK ABA sebagai asset milik persyerikatan, termasuk TK ABA yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat sehingga TK ABA tersebut dapat dikelola dengan baik dan benar, berkembang dengan pesat, kuat dan berkualitas

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan secara umum adalah “para penyelenggara dan pengelola TK ABA di Kabupaten Lima Puluh Kota belum memadai” hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan/ketentuan dan managemen yang benar belum mereka miliki. Pemahaman tentang regulasi pemerintah sangat minim. Sebagian dari pimpinan berasal dari guru dan sebagian bukan guru. Disamping itu para pimpinan sibuk dengan urusan /pekerjaan pribadi sehingga tidak melakukan update pengetahuan, terutama tentang regulasi-regulasi yang sangat cepat berubah, control

pada pengelola semakin sulit dilakukan. Demikian pula dengan pengelola TK ‘Aisyiyah, pada umumnya mereka diangkat tanpa uji kompetensi, lebih mengutamakan kemauan dan keikhlasan untuk beramal

Secara khusus permasalahan adalah:

1. Masih banyak penyelenggara TK ABA dalam hal ini majelis dikedasmen belum memahami tugas dan wewenangnya.
2. Pengelolaan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah yang sebagian belum memahami regulasi pemerintah dan Qoidah amal usaha ‘Aisyiyah
3. Para pendidik (guru) belum memahami fungsi majelis dikedasmen dalam penyelenggaraan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) masih banyak guru TK ABA yang melakukan pembelajaran menoton dan konvensional

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas maka tim pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA memberikan pelatihan tentang peningkatan kompetensi penyelenggara dan pengelola, kepala dan guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh wilayah Sumatera Barat. Tujuan dari pelatihan ini adalah peserta memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal, sehingga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal berkembang secara profesional. Kemudian guru dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa.

METODE PELAKSANAAN

NO	Kegiatan	Metode	Capaian	Pembagian Tugas
1.	Penguatan Idiologi Muhammadiyah	Presentasi, diskusi dan Tanya jawab	Meningkatnya komitmen dan giroh bermuhammadiyah	Dr. Afifi Fauzi Abas, M. Ag
2.	Sosialisasi regulasi pemerintah tentang PAUD (permendes dan permendikbud)	Presentasi, diskusi dan Tanya jawab	Peserta memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait regulasi PAUD	Indrawati M. Pd. Kepala dinas pendidikan Lima Puluh Kota

3.	Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan 'Aisyiyah	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Peserta memiliki pengetahuan tentang Qoidah dikdasmen	Fitniwilis, M.Pd. Ketua Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiyah
4.	Model Pembelajaran Sentra	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Meningkatnya kreatifitas dan inovasi kepala dan guru TK ABA	Ella Sulhaha Saidah, M. Pd
5.	Tugas Pokok dan Fungsi AUA dalam Organisasi	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Meningkatnya pemahaman peserta pada fungsi AUA	Dr. Syur'aini, M. Pd
6.	Evaluasi	Pengisian angket	Terukurnya proses	Panitia

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Ahad tanggal 03 – 04 Agustus 2019 di Payakumbuh Sumatera Barat, tepatnya di gedung TK ABA Al-Kausar lantai 2 Payakumbuh Sumatera Barat. Kegiatan ini di seting dalam dua bentuk: 1). Kegiatan secara umum yang diikuti oleh majelis dikdasmen PDA, PCA, kepala dan guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, 2). Kegiatan secara khusus, yaitu antara penyelenggara (majelis dikdasmen) dan Pengelola (kepala dan guru) mengikuti kegiatan secara terpisah.

Kegiatan pertama diawali dengan pembukaan seremonial pada hari Sabtu siang tanggal 03 Agustus 2019, yang dihadiri oleh ketua PWA Majelis Dikdasmen ketua PDM Payakumbuh, ketua PDA Lima Puluh Kota dan semua peserta pelatihan. Selesai pembukaan peserta disugahi dengan materi penguatan Idiologi Muhammadiyah, sebagai nara sumber adalah Dr. Afifi Fauzi Abas, M. Ag. Ketua PDM Lima Puluh Kota Penekanan pada materi ini adalah pemantapan keyakinan dalam beramal melalui amal usaha 'Aisyiyah/Muhammadiyah, menggunakan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah dan komitmen dalam memajukan persyerikatan

Materi pelatihan berikutnya adalah Sosialisasi regulasi dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan PAUD yang dibahas oleh Ibu Indrawati, M. Pd. Kepala dinas pendidikan Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penekanan pada materi ini adalah peningkatan kualitas PTK PAUD melalui berbagai kegiatan, peluang-peluang yang

dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara dan pengelola lembaga PAUD untuk peningkatan kualitas PAUD

Masih kegiatan gabungan ketua majelis dikkasmen PPA Dra. Fitniwilis, M. Pd mengajak peserta mencermati, dan memahami qoidah, peraturan dan ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan 'Aisyiyah. Bahasan ini sangat penting untuk difahami oleh semua penyelenggara dan pengelola pendidikan 'Aisyiyah, yang kemudian untuk diimplementasikan sesuai kewenangan masing-masing.

Penekanan materi ini adalah tugas dan wewenang majelis dikkasmen sebagai penyelenggara TK dan kepala TK sebagai pengelola Kegiatan pada sesi ini sangat jelas terlihat bahwa system dan mekanisme kerja organisasi PDA dan PCA belum berjalan sesuai Qoidah organisasi, peraturan-peraturan dan regulasi lainnya yang ditetapkan majelis dikkasmen pimpinan pusat belum dilaksanakan bahkan kebanyakan dari penyelenggara pendidikan 'Aisyiyah belum mengetahui dan memahaminya. Para peserta memerlukan pelatihan manajemen penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan majelis dikkasmen

Kegiatan ke dua dilaksanakan pada hari Ahad pagi pada tempat/ruang yang berbeda yaitu di lantai 1, semula akan dipisah antara penyelenggara TK ABA yaitu majelis dikkasmen PWA, PDA dan PCA dengan pengelola TK ABA yaitu kepala TK ABA dan guru TK ABA, namun karena kondisi yang agak kesulitan maka kegiatan tidak jadi dipisah. Kegiatan kepala dan guru TK ABA beserta majelis dikkasmen ditempatkan di ruang yang sama. Materi pelatihan adalah Model pembelajaran sentra Pengelolaan pembelajaran TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal menggunakan model pembelajaran sentra dengan nara sumber Ella Sulhah, M. Pd. Peserta berjumlah 50 orang yang terdiri atas kepala TK dan guru TK dan majelis dikkasmen. Pada kesempatan ini peserta dilatihkan mengelola pembelajaran TK yang benar dan baik.

Kegiatan pelatihan ini berjalan sangat baik, semua peserta Nampak tekun dan serius mengikutinya, mereka aktif bertanya terkait materi yang disampaikan nara sumber. Sebagian besar dari peserta belum pernah mendapatkan materi ini sehingga mereka antusias mengikutinya, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta terhadap nara sumber. Setelah pemberian materi oleh ibu Ella Sulhah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi.

HASIL KEGIATAN

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi-materi yang diberikan, maka panitia melakukan evaluasi. Setelah dianalisis hasilnya menunjukkan bahwa: Sebagian diantara peserta pelatihan belum pernah mendapatkan materi Idiologi

Muhammadiyah, 33,3% dari peserta mengatakan belum pernah mendapatkan materi Idiologi Muhammadiyah dan 66,7% yang mengatakan sudah pernah mendapatkan materi ini. Mereka mendapatkannya dari sumber yang berbeda-beda pada kegiatan yang berbeda pula. Terkait dengan penyelenggara amal usaha pendidikan 'Aisyiyah, pada umumnya peserta sudah memahaminya bahwa hal tersebut menjadi tugas dan wewenang majlis pendidikan dasar dan menengah, 84,4% peserta menjawab benar dan hanya 15,6% yang menjawab salah. Khusus penyelenggara SD/MI 'Aisyiyah, peserta memiliki pemahaman yang cukup baik. 57,1% peserta mengatakan bahwa SD/MI 'Aisyiyah diselenggarakan oleh PCA/PDA dan 15,6% mengatakan diselenggarakan oleh PDA/PWA dan 27,3% diselenggarakan oleh PRA/PCA. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami regulasi yang ada di majlis dikdasmen, lebih dari 50% menjawab dengan benar

Di samping penyelenggara pendidikan tentu ada pengelola, dalam hal ini adalah kepala sekolah, namun peserta kurang memahaminya. Hal ini terlihat pada jawaban peserta yang mengatakan bahwa pengelola lembaga pendidikan 'Aisyiyah: pimpinan ranting 24,2%, pimpinan cabang 21,2%, pimpinan daerah 30,3%, dan hanya 24,3% yang menjawab kepala sekolah.

Komponen yang harus dikelola oleh pengelola sekolah pada umumnya dipahami oleh peserta, terdapat 87,8% dari peserta yang menjawab dengan benar dan hanya 6,1% yang tidak benar. Rekrutmen guru 'Aisyiyah dilakukan oleh majlis dikdasmen melalui kepala sekolah, namun yang mengeluarkan SK nya adalah pimpinan organisasi. Hal ini difahami oleh sebagian besar peserta dengan benar yaitu 63,2% peserta yang benar jawabannya, 21,2% menjawab bahwa yang mengeluarkan SK guru adalah majlis dikdasmen, dan 15,6% yang menjawab kepala sekolah.

Demikian pula halnya dengan pengangkatan kepala sekolah 'Aisyiyah, diangkat oleh pimpinan organisasi induk, peserta cukup memahaminya lebih banyak yang menjawab benar dari pada yang tidak benar. 63,6% menjawab pimpinan organisasi induk, hanya 36,4% yang menjawab majlis dikdasmen dan tidak ada yang menjawab dinas pendidikan. Terkait dengan pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan PAUD dan SD, 48,5% menyatakan PCA, 51,5% menyatakan PDA dan 0% yang menyatakan PWA.

Selanjutnya pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan SD/MI 33,3% menyatakan PDA dan 66,7% yang menyatakan PWA. Pelatihan model pembelajaran sentra sangat dibutuhkan oleh guru TK ABA Sumatera Barat terutama guru TK ABA di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta mengikuti materi yang disampaikan oleh ibu Ella Sulhah, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan model pembelajaran sentra perlu dilanjutkan dengan waktu yang lebih banyak dan diiringi dengan praktek

Materi model pembelajaran sentra diberikan dalam waktu 5 jam pelajaran memang belum bisa tuntas, sehingga peserta merasa perlu dilanjutkan, namun secara umum peserta dapat memahami substansi materi model pembelajaran sentra ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sekitar 80% dari peserta dapat membedakan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran area, seperti jawaban peserta bahwa model pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang focus pada siswa, spesifik, ada pijakan, sedangkan area lebih banyak guru yang aktif, tidak ada pijakan
2. Lebih dari 70% peserta memberikan jawaban yang tepat terkait dengan pentingnya model pembelajaran sentra diterapkan di TK, misalnya dengan memberikan jawaban bahwa model pembelajaran sentra tidak kaku, asyik dan menyenangkan bagi anak, mengembangkan imajinasi anak, membangun rasa ingin tahu anak, anak menemukan sendiri, membangun pengetahuan baru dalam diri anak, membuat anak lebih kreatif, mengembangkan minat dan kemampuan anak, anak lebih terarah. Sedangkan guru sebagai perancang, pendukung dan penilai bukan sebagai pengajar yang memberikan ceramah pada anak
3. Sekitar 65% peserta memahami pijakan dalam model pembelajaran sentra, misal dengan jawaban bahwa pijakan tersebut adalah pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, selama bermain dan sesudah bermain
4. Lebih dari 70% dari peserta menjawab bahwa membaca, menulis dan berhitung (calistung) tidak perlu diajarkan di TK karena di TK yang menjadi fokusnya adalah mengenalkan huruf dan angka, menstimulasi perkembangan anak, anak tidak boleh dipaksa jika dipaksa sarafnya akan terganggu
5. Terkait dengan keikutsertaan anak dalam perlombaan, ada sekitar 70% peserta mengatakan bahwa anak tidak boleh diikutkan karena akan mengungkung imajinasi anak, anak tidak siap kalah, merusak mental anak, anak yang kalah menjadi sedih dan minder, menghambat kreatifitas anak dan mengganggu perkembangan anak
6. Beberapa saran dan masukan dari peserta adalah bahwa pelatihan ini jangan hanya satu kali saja, perlu dilanjutkan dengan waktu yang lebih banyak, perlu ada praktek, perlu studi banding dan perlu buku juknis pelaksanaan sentra. Sedangkan kesan yang dituliskan peserta adalah bahwa pelatihan ini menyenangkan, sangat bermanfaat dan menambah ilmu baru bagi sebagian besar dari mereka.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kompetensi penyelenggara dan pengelola TK ABA yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kepala dan guru TK ABA, bagi pimpinan majlis dikdasmen 'Aisyiyah di tingkat cabang, daerah

maupun wilayah, khususnya daerah kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Regulasi penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan majlis dikdasmen 'Aisyiyah sangat perlu disosialisasikan ke seluruh jajaran dan tingkatan organisasi. Ketidakhahaman penyelenggara dan pengelola tentang regulasi membuat amal usaha mengalami masalah yang pelik, bahkan bisa mengarah kepada bencana seperti beralihnya kepemilikan amal usaha dari persyerikatan kepada pemerintah nagari/desa, yayasan keluarga atau pribadi. Kepala dan guru TK ABA memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensinya. Pelatihan pengelolaan lembaga dan pengelolaan pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh kepala dan guru TK ABA Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Peserta pelatihan yang sudah trampil dalam mengelola pembelajaran model Sentra bersedia membantu teman dalam meningkatkan kompetensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta: Dikti.
- LPPM UHAMKA. 2017. Panduan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: LPPM UHAMKA.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018. Ketentuan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jakarta:
- Qoidah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan peraturan tentang Majelis Dikdasmen, 2013. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Yogyakarta: Gramasurya